

EDISI : JUMAT, 17 MARET 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,75%
 Inflasi (Februari) : 0,23% & 3,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 119,863 Miliar
 (per Februari 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.336  0,29%
 (Kurs JISDOR pada 16 Maret 2017)

STOCK MARKET

16 Maret 2017

IHSG : **5.518,24 (+1,58%)**
 Volume Transaksi : 35,037 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,654 Triliun
 Foreign Buy : Rp 4,490 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,648 Triliun

BOND MARKET

16 Maret 2017

Ind Bond Index : **217,3916  +0,42%**
 Gov Bond Index : 214,5854  +0,46%
 Corp Bond Index : 228,6960  +0,12%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 16/3/17 (%)	Rabu 15/3/17 (%)
5,17	FR0061	7,0203	7,1077
10,17	FR0059	7,1946	7,3260
15,43	FR0074	7,5851	7,7441
19,18	FR0072	7,8205	7,9694

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 16 Maret 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,48%	IRDSHS +1,97%	+0,51%
	Saham Agresif +2,16%	IRDSH +1,53%	+0,63%
	PNM Saham Unggulan +1,56%	IRDSH +1,53%	+0,03%
Campuran	PNM Syariah +1,69%	IRDCPS +1,24%	+0,45%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,15%	IRDPT +0,29%	-0,14%
	PNM Amanah Syariah +0,12%	IRDPTS +0,12%	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh +0,28%	IRDPT +0,29%	-0,01%
	PNM SBN 90 +0,92%	IRDPT +0,29%	+0,63%
	PNM Dana SBN II +0,57%	IRDPT +0,29%	+0,28%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,13%	IRDPTS +0,12%	+0,01%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,02%
PNM DANA TUNAI +0,04%		IRDPU +0,02%	+0,02%
PNM Pasar Uang Syariah +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%
Money Market Fund USD +0,00%		IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- BI mempertahankan BI 7-Days Reverse Repo Rate kendati bank sentral AS menaikkan suku bunga acuan 0,25% menjadi 0,75%. Langkah itu untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi nasional di tengah peningkatan risiko global
- Kredit modal kerja sektor pertambangan menjadi satu-satunya sektor usaha yang mencatatkan pertumbuhan positif pada awal tahun ini. Hal ini menjadi sinyal positif setelah dalam beberapa tahun terakhir sektor tersebut dinilai suram
- Kapitalisasi pasar di Bursa Indonesia menembus Rp6.012 triliun, rekor baru sepanjang sejarah sehingga mengindikasikan pasar saham Indonesia semakin prospektif dan likuid
- Minat investor untuk membeli sukuk ritel seri SR-009 dinilai semakin berkurang lantaran menurunnya kupon yang ditawarkan pemerintah sebesar 6,9% atau terendah dibanding seri-seri sebelumnya
- BRI Tbk siap menerbitkan obligasi berkelanjutan II tahap II sebesar Rp8 triliun dalam satu tahap dengan besaran kupon 7,2% - 8,8% pada semester I/2017

Economy

1. Risiko Global Tetap Dicermati, BI Pertahankan Suku Bunga Acuan

Bank Indonesia mempertahankan BI 7-Days Reverse Repo Rate kendati bank sentral Amerika Serikat, The Fed, menaikkan suku bunga acuan. Langkah itu untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi nasional di tengah peningkatan risiko global. (Kompas)

2. Pertukaran Informasi Otomatis Diantisipasi

Regulasi sekunder sebagai persiapan implementasi pertukaran secara otomatis informasi keuangan untuk perpajakan pada tahun depan terus bermunculan. Kemenkeu juga memperbarui tata cara pertukaran informasi berdasarkan perjanjian internasional. (Bisnis Indonesia)

Global

1. AS Naikkan Suku Bunga, Perekonomian Amerika Serikat Tetap Rawan

Dalam rangka menormalkan secara bertahap sektor moneter, Bank Sentral Amerika Serikat, Rabu (15/3), menaikkan suku bunga inti (prime rate). Terjadi kenaikan sebesar 0,25% menjadi 0,75% hingga 1%. Meski demikian, perekonomian AS dinilai masih rawan. (Kompas)

2. Perang Harga Memakan Korban

Perang harga maskapai lokal yang didukung oleh peningkatan pembangunan infrastruktur bandara di China, akhirnya memakan korban. Salah satunya adalah maskapai asal Hong Kong, Cathay Pacific Airways Ltd.. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pasar Permainan Tumbuh

Ekosistem industri permainan atau gim lokal belum matang serta menghadapi kendala pemasaran, investasi, dan tenaga kerja yang berkompeten. Kondisi itu berbanding terbalik dengan konsumsi gim yang terus tumbuh. Konten berbayar semakin diminati. (Kompas)

2. Kemitraan Alternatif Pembiayaan Infrastruktur

Skema public private partnership bisa menjadi alternatif pembiayaan pembangunan infrastruktur untuk mengatasi keterbatasan dana pemerintah. Namun dari beberapa proyek yang didanai dengan skema PPP, terdapat beberapa yang mangkrak karena diberikan kepada investor yang kurang tepat. (Kompas)

3. Kapasitas Terpakai Industri Keramik Anjlok karena Gas

Kementerian Perindustrian mencatat penurunan utilisasi industri keramik di Indonesia menjadi tinggal 65 persen dari sebelumnya yang pernah mencapai 95 persen. Harga gas industri yang tinggi dinilai menjadi salah satu penyebab penurunan tersebut. (Kompas)

4. Transformasi Digital Diakselerasi

Telkomtelstra, perusahaan joint venture antara PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom Indonesia) dan Telstra Corporation Limited (Telstra) asal Australia, mendorong akselerasi transformasi digital perusahaan di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

5. Lyman Group Bangun Pabrik Keramik Baru

Lyman Group, perusahaan produsen keramik dengan merek dagang Roman, menginvestasikan US\$70 juta untuk mendirikan pabrik keramik berukuran super besar. (Bisnis Indonesia)

6. PDB Perikanan Ditarget Rp900 Triliun

Kementerian Kelautan dan Perikanan optimistis mampu mengejar produk domestik bruto perikanan tangkap Rp800 – 900 triliun pada tahun ini, melasat tiga kali lipat dari capaian tahun lalu Rp255 triliun. (Bisnis Indonesia)

7. Kredit Tambang Menggeliat

Kredit modal kerja sektor pertambangan menjadi satu-satunya sektor usaha yang mencatatkan pertumbuhan positif pada awal tahun ini. Hal ini menjadi sinyal positif setelah dalam beberapa tahun terakhir sektor tersebut dinilai suram. (Bisnis Indonesia)

8. Bank Hati-hati Garap Kredit Komersial

Risiko kredit komersial berskala kecil dan menengah (small and medium enterprise/SME) pada tahun ini diproyeksikan masih cukup tinggi, terutama di sektor pendukung komoditas. (Bisnis Indonesia)

9. Permintaan KUR Belum Bergairah

Permintaan kredit usaha rakyat (KUR) pada kuartal I/2017 masih melandai karena faktor musiman membuat pelaku usaha UMKM masih menyiapkan ekspansi usaha pada awal tahun. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Suku Bunga Fed Naik, Pasar Saham Menguat

Bank sentral Amerika Serikat, Federal Reserve, telah menaikkan tingkat suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin. Kenaikan tingkat suku bunga itu diikuti dengan pelemahan imbal hasil obligasi AS dan kenaikan indeks komoditas. Pasar saham naik, antara lain, karena sudah ada kepastian tentang kenaikan suku bunga acuan tersebut. (Kompas)

2. IHSG dan Rupiah Solid, Kapitalisasi Pasar Tembus Rp6.000 Triliun

Keputusan bank sentral AS me naikkan Federal Funds Rate 25 bps tak membuat pasar modal Indonesia bergejolak. Bahkan, kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia menembus Rp6.012 triliun, rekor baru sepanjang sejarah sehingga mengindikasikan pasar saham Indonesia semakin prospektif dan likuid. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Perpetual Bond, Solusi Anyar Pendanaan

Potensi kenaikan *debt-to-equity* ratio BUMN konstruksi menjadi kendala untuk mencari pendanaan pembangunan infrastruktur di Tanah Air. *Perpetual bond* pun menjadi salah satu solusinya. PTPP Tbk akan menerbitkan *perpetual bond* sebesar Rp2 triliun dengan kupon sekitar 9,5%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. 16 Korporasi Mengantre IPO

Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat 16 emiten baru yang akan melantai di BEI pada paruh pertama 2017. Sehingga, BEI optimistis untuk mencapai target 35 emiten baru bakal tercapai pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Sukuk Ritel SR-009 Sepi Peminat

Minat investor untuk membeli sukuk ritel seri SR-009 dinilai semakin berkurang lantaran menurunnya kupon yang ditawarkan pemerintah sebesar 6,9% atau terendah dibanding seri-seri sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

6. NAB Reksa Dana Tumbuh 25%

Bertumbuh rata-rata 25% setahun dalam delapan tahun terakhir, nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana nasional bakal menembus Rp1.000 triliun dalam beberapa tahun ke depan. (Investor Daily)

Corporate

1. BNI Membagi Dividen Sebesar Rp 3,96 Triliun

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk membagi dividen sebesar 35% dari laba bersih 2016 sebesar Rp11,3 triliun atau Rp 3,96 triliun kepada pemegang saham. Pemerintah memperoleh dividen Rp 2,38 triliun atas kepemilikan 60% saham. (Kompas)

2. Indosat Ooredoo Bangun Jaringan Indosat

Ooredoo Indosat Tbk mengalokasikan belanja modal tahun 2017 sebesar Rp 6 triliun, yang 70-80% di antaranya untuk membangun jaringan telekomunikasi di seluruh Indonesia serta pengembangan divisi teknologi informasi. (Bisnis Indonesia/Kompas)

3. Bank BRI Siap Tancap Gas

BRI Tbk siap menerbitkan obligasi berkelanjutan II tahap II sebesar Rp8 triliun ddalam satu tahap dengan besaran kupon 7,2% - 8,8% pada semester I/2017. (Bisnis Indonesia)

4. KAEF Bidik Dua Digit

Kimia Farma Tbk menargetkan penjualan tumbuh dua digit pada tahun ini seiring industri farmasi dalam negeri masih cukup positif dan tumbuh sekitar 8%. (Bisnis Indonesia)

5. DEWA Incar Proyek Jangka Panjang

Darma Henwa Tbk mengakuisisi Pendopo Coal Ltd diharapkan mampu memperkuat rantai bisnis jasa kontraktor pertambangan perseroan, (Bisnis Indonesia)